



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-
2010)**

Oleh :

**MARSHAL HANDRIZA
0810532067**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi***

**PADANG
2012**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Intangible Asset</i>	10
2.1.1.2 <i>Resources Based Theory</i>	14
2.1.1.3 <i>Knowledge Based Theory</i>	16
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.2.1 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.2.2 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	19
2.1.2.3 Komponen-komponen <i>Intellectual Capital</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	23

2.1.3 <i>Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC)</i>	24
2.1.3.1 <i>Value added of Capital Employed (VACA)</i>	25
2.1.3.2 <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	26
2.1.3.3 <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	26
2.1.4 Kinerja Perusahaan.....	27
2.1.4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.1.4.1.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Variabel dan Pengukuran	38
3.2.1 Variabel penelitian	38
3.2.2 Pengukuran.....	39
3.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling	42
3.4 Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis pada Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut-turut	44
3.5.1.1 Statistik Deskriptif	44
3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.1.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.5.1.2.2 Uji Autokorelasi	45
3.5.1.2.3 Uji Multikolinearitas	46
3.5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.1.3 Pengujian Hipotesis	47

3.5.1.3.1 Analisis Regresi Berganda	47
3.5.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	48
3.5.1.3.3 Uji t	48
3.5.1.3.4 Uji F	49
3.5.2 Analisis pada Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga	50
3.5.2.1 Analisis Deskriptif	50
3.5.2.2 Analisis Tabulasi	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.2 Hasil Analisis Data	54
4.1.2.1 Hasil Analisis Data Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut-turut	54
4.1.2.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	54
4.1.2.1.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.1.2.1.2.1 Uji Normalitas	56
4.1.2.1.2.2 Uji Autokorelasi	58
4.1.2.1.2.3 Uji Multikolinearitas	59
4.1.2.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	59
4.1.2.1.3 Hasil Regresi Berganda	60
4.1.2.1.3.1 Uji koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	62

4.1.2.1.3.2 Uji t.....	62
4.1.2.1.3.3 Uji F.....	63
4.1.2.2 Hasil Analisis Data Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga	64
4.1.2.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	64
4.1.2.2.2 Analisis Tabulasi.....	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh Kinerja IC terhadap kinerja ROA.....	67
4.2.1.1 Pengaruh Kinerja IC (VAIC™) terhadap ROA.....	67
4.2.1.2 Pengaruh VACA (<i>value added capital employed</i>), VAHU (<i>value added human capital</i>), dan STVA (<i>structural capital value added</i>) terhadap ROA	69
4.2.2 Analisis Kinerja IC dalam peningkatan ROA.....	74
4.2.3 Implikasi.....	76

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Perbandingan Standar Akuntansi Tentang Aktiva Tidak Berwujud ...	11
Tabel 2.2 Kerangka Kerja Pengklasifikasian <i>Intellectual Capital</i>	22
Tabel 2.3 Review Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Jumlah Emiten BEI 2007-2010.....	52
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif (2008-2009)	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (2008-2009).....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson (2008-2009).....	58
Tabel 4.7 Tabel Signifikan Durbin Watson, $\alpha = 5\%$ (2008-2009).....	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas (2008-2009).....	59
Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda (2008-2009).....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (2008-2009)	62
Tabel 4.11 Hasil Uji t (2008-2009)	63
Tabel 4.12 Hasil Uji(2008-2009)	64
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif (2010).....	65
Tabel 4.14 Δ VAIC dan Δ ROA	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	57
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	60
Gambar 4.3 Diagram Rata-rata VAIC (2007-2009)	68
Gambar 4.4 Diagram Rata-rata VACA (2007-2009).....	70
Gambar 4.5 Diagram Rata-rata VAHU (2007-2009).....	72
Gambar 4.5 Diagram Rata-rata STVA (2007-2009).....	73
Gambar 4.6 Arah Δ VAIC dengan Δ ROA (2010)	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan VAIC Tahun 2007-2010

Lampiran 2 Δ VAIC, Δ VACA, Δ VAHU, Δ STVA dan Δ ROA

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh VAIC terhadap ROA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat pesat dalam perkembangan dunia bisnis. Munculnya konsep “*new economy*” telah mengubah strategi persaingan pasar, dimana keunggulan dalam pengetahuan menjadi kunci utama perusahaan dalam memenangkan persaingan.

Dalam persaingan bisnis yang tinggi, produk-produk unggulan dengan mudah ditiru oleh pesaing mereka dengan memunculkan produk baru yang serupa. Hal ini telah memaksa perusahaan untuk mengubah paradigma bisnis mereka dari *resource based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness* dalam mencapai tujuan bisnis dan untuk memenangkan persaingan global.

Dalam bisnis yang dikelola berdasarkan pengetahuan, perusahaan akan lebih fokus dalam peningkatan *intangible asset* dibandingkan *tangible asset*. *Intangible asset* dianggap sebagai asset inti dari perusahaan dan merupakan *core driver* dalam menciptakan nilai perusahaan, sedangkan *tangible assets* hanyalah alat bantu bagi manusia dalam merealisasikan *knowledge*-nya dalam bentuk produk/jasa (Erawati dkk, 2009).

Perhatian yang sangat tinggi yang diberikan kepada *intangible asset* tersebut telah mendorong berbagai perkembangannya, seperti kompetensi staf, hubungan konsumen, model simulasi, sistem administrasi dan komputer. Namun, pengungkapan *intangible aset* dalam neraca hanya sebatas *intellectual property* seperti paten, merk dagang dan *goodwill* (Starovic et.al, 2003). *Intangible asset* lainnya tidak ditemukan dalam neraca karena keterbatasan kriteria

akuntansi tradisional dalam hal pengakuan, penilaian dan pengukuran *intangible asset*. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk melakukan penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *intellectual capital (IC)*. IC menjadi suatu area yang menarik bagi kalangan praktisi maupun akademisi terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997; Sveiby, 2001). Hal ini telah menjadi isu yang berkepanjangan, dimana beberapa peneliti menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources* (Bornemann dan Leitner, 2002).

Perhatian terhadap IC di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun setidaknya IC telah mendapat perhatian (IAI, 2002). Paragraph 09 dalam pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh sumber daya tidak berwujud yang dikelola dan dikembangkan perusahaan antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar (IAI, 2000).

Penjelasan lebih lanjut dalam paragraph 10 di kemukakan bahwa tidak semua unsur yang tercantum dalam paragraf 09 tersebut dikategorikan kedalam kelompok aset tak berwujud.

Seperti dijelaskan sebelumnya kriteria pengakuan, penilaian dan pengukuran dalam akuntansi tradisional mesti terpenuhi. Hal tersebut meliputi keteridentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (IAI, 2000).

Meskipun IC di Indonesia sudah mulai mendapat perhatian, namun IC masih belum dikenal secara luas (Abidin, 2000). Sehingga tidak janggal kalau masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengelola bisnis mereka dengan cara tradisional. Hal ini tentunya akan menjadi suatu titik lemah dalam persaingan produk-produk Indonesia di pasar global. Jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan (Abidin, 2000).

Sekarang, banyak eksekutif mengakui pentingnya modal intelektual sebagai penggerak utama dari kinerja perusahaan (Marr, 2006). Para eksekutif menyadari akan pentingnya IC dan pengelolaannya dalam penciptaan nilai perusahaan. Berbagai kalangan berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang IC, sehingga banyak penelitian tentang IC dilakukan, namun sampai sekarang belum ditemukan pengukuran yang tepat untuk IC.

Salah satu pendekatan dalam pengukuran IC di kemukakan oleh Pulic (1998;1999;2000) yaitu VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ tidak mengukur IC secara langsung, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil kemampuan intelektual perusahaan. VAIC™ memiliki tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Metode VAICTM ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja IC perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Pramelasari, 2010).

Banyak penelitian tentang IC telah dilakukan dan banyak peneliti yang membahas tentang pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi hasil penelitian masih bersifat *inconclusive*. Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura sebagai sampel penelitian dan mengungkapkan bahwa IC (VAICTM) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan IC (VAICTM) juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Di Indonesia penelitian tentang pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan cukup banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan pada 130 perusahaan perbankan di Indonesia (2004-2006). Ulum mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan, ia juga mengungkapkan bahwa IC juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al* (2007).

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Murti (2010), juga melakukan penelitian yang sama dengan sampel yang berbeda, yaitu pada 75 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2006-2008) dan menemukan hasil yang sama yaitu IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Pramelasari (2010), juga melakukan analisis pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 44 perusahaan yang terdaftar di BEI (2004-2008) dan mendapatkan IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang masih *inconclusive* dari penelitian-penelitian diatas mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang IC untuk mengambil suatu kesimpulan yang baku.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kontribusi IC (VACA, VAHU, dan STVA) dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kontribusi IC tersebut diukur berdasarkan tingkat pengaruh IC (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar peneliti mengemukakan bahwa IC memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang mereka lakukan dan menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005, Tan *et al.*, 2007, Ulum, 2007). Maka, secara logika, pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dapat dijelaskan oleh pertumbuhan IC (variabel independen) dan pertumbuhan kinerja perusahaan (variabel dependen).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kinerja keuangan (ROA) menurun selama dua tahun berturut-turut yaitu 2008, 2009, dan meningkat pada tahun 2010. Sampel dengan ROA menurun tahun 2008 dan 2009 digunakan untuk membuktikan indikasi bahwa penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi karena menurunnya kinerja IC. Sedangkan sampel dengan ROA meningkat pada tahun 2010 diambil atas dasar fenomena yang peneliti temukan, yaitu mayoritas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan berturut-turut tahun 2008-2009 meningkat pada tahun 2010. Selanjutnya, analisis terhadap kinerja IC dilakukan untuk

membuktikan indikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2010 terjadi karena meningkatnya kinerja IC perusahaan.

Peneliti mengambil ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Efandiana (2011), bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja IC adalah ROA. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen *et al.*, 2005). Selain itu Ulum (2007) juga mengungkapkan bahwa ROA adalah ukuran kinerja keuangan yang signifikan dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Alasan-alasan tersebut diatas merupakan fondasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga akhirnya peneliti merumuskan judul penelitian ini menjadi, “ **Analisis Pertumbuhan Kinerja *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010).**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan *go public* yang mengalami penurunan kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja IC (VAICTM: VACA, VAHU, STVA) terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah arah peningkatan kinerja keuangan mengikuti arah pertumbuhan kinerja IC perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pertumbuhan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan kinerja.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut?
3. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kinerja *intellectual capital* pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan wawasan, dan literatur Akuntansi tentang pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebagai acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dalam menentukan nilai perusahaan sesungguhnya, sehingga dapat lebih baik dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki *competitive advantage*.

3. Sebagai pedoman bagi manajer akan pentingnya IC dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menejer dapat meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan IC dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup *intellectual capital* maka, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini hanya menganalisis indikasi pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009, dan menganalisis kinerja IC (VACA, VAHU dan STVA) dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada pada tahun 2010 yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia. Metode VAIC™ Pulic adalah metode pengukuran kinerja *intellectual capital* yang digunakan.